

MENINGKATKAN INTEGRITAS BERBASIS *ECOMAPPING*
BAGI GURU IPA SMP NEGERI 11 SURAKARTA
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Diah Pitaloka Handriani, S.Pd.,M.Pd.
SMP Negeri 11 Surakarta

Emailkorespondensi: dpitaloka73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan integritas guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP Negeri 11 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017 berbasis *ecomapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan integritas pada supervisi akademik aspek kelengkapan administrasi pembelajaran pada siklus I sebesar 75,95 dan 89,38 pada siklus II. Pengembangan silabus pada siklus I sebesar 81,25 dan 86,25 pada siklus II. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I 81,67 dan 89,67 pada siklus II. Kegiatan pembelajaran 80,25 pada siklus I dan 84,75 pada siklus II, sedangkan kelengkapan administrasi penilaian pada siklus I 73,89 dan 87,78 pada siklus II. Hasil wawancara guru IPA dapat disimpulkan bahwa pemodelan kepala sekolah dan diskusi teman sejawat berbasis *ecomapping* dalam kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan integritas guru. Kesimpulan penelitian ini adalah integritas guru IPA SMP Negeri 11 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat meningkat dengan berbasis *ecomapping*.

Kata kunci: integritas, *ecomapping*, dan supervisi.

PENDAHULUAN

Keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dari konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menghadapi cobaan, godaan dan masalah selama hidup, sehingga keyakinan untuk terus berusaha dan tidak mudah putus asa mampu menghasilkan prestasi dan kompetensi yang lebih baik. Sekolah yang pengajarnya terdiri dari guru-guru dengan karakter seperti tersebut di atas mampu mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif maka peningkatan prestasi peserta didik pun akan meningkat pula. Hasil akhir Ujian Nasional bagi peserta didik kelas IX merupakan salah satu tolok ukur peningkatan kualitas pembelajaran di suatu sekolah telah diteliti dan dikomunikasikan, bagi sekolah yang memiliki indeks ujian nasional tinggi dikenal dengan istilah sekolah berintegritas tinggi. Penilaian indeks integritas pertama diberlakukan melalui Ujian Nasional (UN). Semakin besar indeks integritas, menggambarkan tingkat kejujuran di sekolah dinilai semakin tinggi. Indeks integritas diharapkan menaikkan nilai atau bobot hasil UN, karena nilai yang tinggi saja jadi tak bermakna jika sekolahnya mengambil jalan pintas tak berintegritas untuk mencapainya.

Tingginya indeks integritas suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh pelaku pendidikan di sekolah tersebut, dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor yang menentukan. Relevan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 4 yang menyatakan bahwa kedudukan guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, sehingga semakin meningkatnya martabat dan

peran guru yang ditandai dengan tingginya integritas guru, maka akan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Fakta di sekolah terutama integritas guru IPA di SMP Negeri 11 Surakarta berdasarkan hasil supervisi akademik yang ditandai dengan belum optimalnya beberapa indikator supervisi akademik yaitu: 1) kelengkapan administrasi pembelajaran; 2) pengembangan silabus; 3) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) kegiatan pembelajaran; dan 5) kelengkapan administrasi penilaian. Indikator tersebut di atas merupakan salah satu ciri masih rendahnya integritas guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini juga dapat ditunjukkan dari persiapan dan perencanaan pembelajaran yang kurang berkembang karena RPP dari tahun ke tahun tidak ada revisi, proses pembelajaran yang seharusnya menarik serta menyenangkan justru masih monoton karena kurang diskusi, dokumen penilaian guru belum teradministrasi dengan baik bahkan kejujuran guru dalam proses penilaian belum optimal, tidak ada bentuk refleksi yang membangun untuk memberikan aura dan semangat positif dalam diri guru, serta masih kurangnya kolaborasi baik antar guru mata pelajaran maupun guru yang lain.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, peneliti ingin mengupayakan peningkatan integritas guru IPA berbasis *Ecomapping*. *Ecomapping* merupakan suatu langkah pemetaan untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara terstruktur. Heinz Werner Engel (2013) adalah pencipta *ecomapping*, pertama kali dipergunakan sebagai alat/pendekatan bagi warga sekolah untuk membentuk sekolah-sekolah (*Green School*) di Australia Selatan dan Denmark (*Green International School Inisiatif*). Peningkatan integritas berbasis *ecomapping* diharapkan dapat mempermudah guru IPA menyelesaikan permasalahannya secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga hasil akhirnya dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian tindakan sekolah yaitu apakah integritas guru IPA SMP Negeri 11 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat meningkat dengan berbasis *ecomapping*? Sedangkan pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) subyek penelitian meliputi guru IPA sejumlah 5 orang; 2) penelitian dilakukan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017; dan 3) integritas guru yang diteliti adalah kegiatan hasil supervisi akademik. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan integritas guru IPA SMP Negeri 11 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017 yang berbasis *ecomapping*. Sedangkan manfaat penelitian antara lain menambah pengetahuan dan wawasan penulis untuk meningkatkan integritas semua guru dan sebagai sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah yang lain dalam melaksanakan supervisi akademik berbasis *ecomapping*.

Menurut Tim Penyusun Pusat Kamus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) integritas merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran. Menurut David Kolf dalam Sudarmanto (2009) mengungkapkan bahwa integritas adalah sebuah konsep yang menggambarkan bentuk kecerdasan manusia yang paling tinggi. Kecerdasan yang dimiliki seseorang dan dapat dimanfaatkan demi kehidupan orang lain merupakan bentuk integritas tinggi. Relevan dengan bentuk kecerdasan dalam integritas seseorang yang dibangun dari bentuk kejujuran, kejujuran yang menghasilkan kepercayaan. Guru yang berintegritas dapat menjunjung tinggi kejujuran dan kepercayaan dalam menjalankan semua tugas pokok dan fungsi sehingga kompetensi guru meningkat dan berkembang setiap saat.

Salah satu indikator integritas guru dalam melaksanakan tugas adalah optimalnya hasil supervisi akademik baik oleh kepala sekolah maupun guru senior atau pun rekan sejawat. Sedangkan indikator supervisi akademik meliputi rekapitulasi dari hasil antara lain: 1) kelengkapan administrasi pembelajaran; 2) pengembangan silabus; 3) penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) kegiatan pembelajaran; dan 5) kelengkapan administrasi penilaian. Pelaksanaan kegiatan supervisi yang representatif baik melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dapat meningkatkan integritas guru. Kerjasama dan kolaborasi yang saling mendukung antara kepala sekolah dengan guru dapat menciptakan suasana yang kondusif dan meningkatkan integritas sekolah di masyarakat.

Heinz Werner Engel (2013) adalah pencipta *ecomapping*, pertama kali dipergunakan sebagai alat/pendekatan bagi warga sekolah untuk membentuk sekolah-sekolah (*Green School*) di Australia Selatan dan Denmark (*Green International School Inisiatif*). Sekolah hijau yakni sekolah yang semua warga sekolah ramah terhadap lingkungan, *ecomapping* sebagai *starter kit* ke arah pelaksanaan *The International Environmental Management System Standard ISO 14001*. Tahapan *ecomapping* ada 5, yaitu: 1) sosialisasi dan informasi; 2) pemetaan lingkungan permasalahan; 3) pembuatan rencana aksi; 4) pelaksanaan aksi; dan 5) evaluasi dan refleksi. *Ecomapping* dibentuk berdasarkan pemetaan permasalahan dan penyusunan rencana aksi secara sistematis.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, dan direncanakan dua siklus setiap siklus meliputi langkah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tempat penelitian di SMP Negeri 11 Surakarta Jalan Nyi Ageng Serang Nomor 1 Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Waktu penelitian pada bulan September 2016 sampai dengan Desember 2016. Subyek penelitian adalah guru IPA SMP Negeri 11 Surakarta sejumlah 5 (lima) orang. Alat pengumpulan data meliputi instrumen hasil observasi supervisi akademik antara lain: 1) kelengkapan administrasi pembelajaran; 2) pengembangan silabus; 3) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) kegiatan pembelajaran; dan 5) kelengkapan administrasi penilaian. Adapun teknik analisis data dengan analisis deskriptif meliputi: 1) data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan, dan 2) data kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif yang diperoleh dari hasil akhir penskoran 5 instrumen supervisi akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal

Integritas guru IPA aspek kedisiplinan dan tanggung jawab saat melaksanakan tugas pokok dan fungsi berdasarkan hasil supervisi akademik kepala sekolah pada Tahun Pelajaran 2015-2016 dapat ditunjukkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kondisi Awal

GURU	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	JUMLAH	% INTEGRITAS
TW	68.75	75	71.67	68.75	65.28	349.45	69.89
SR	70.31	78.75	78.33	75	69.44	371.83	74.68
SP	70.31	81.25	78.33	75	70.83	375.72	76.08

SB	68.75	77.5	75	75	69.44	365.69	73.45
Rata-rata	69.53	78.125	75.83	73.44	68.75	-	-

Berdasarkan Tabel 1 kondisi awal menunjukkan nilai rata-rata dari lima aspek integritas dalam supervisi akademik keempat guru IPA yaitu 69,53 untuk aspek 1 kelengkapan administrasi pembelajaran, 78,125 untuk aspek 2 pengembangan silabus, 75,83 dalam aspek 3 penyusunan RPP, 73,44 aspek 4 kegiatan pembelajaran, serta 68,75 untuk aspek 5 kelengkapan administrasi penilaian. Berdasarkan kriteria maka aspek 1 dan aspek 5 berkategori Cukup, sedangkan aspek 2, aspek 3, dan aspek 4 berkategori Baik.

Siklus I

Siklus I berbasis *ecomapping* pada tahap empat dalam kegiatan dan pelaksanaan *ecomapping* dengan pemodelan kepala sekolah bagi lima guru IPA (terjadi penambahan guru IPA karena adanya mutasi) saat tindakan penelitian dibantu oleh seorang guru sebagai observer sekaligus sebagai kolaborator. Hasil tindakan siklus I dapat ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Siklus I

GURU	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	JUMLAH	% INTEGRITAS
TW	75	78.75	80	75	73.61	382.36	76.47
SR	75	82.5	81.67	82.5	76.39	398.06	79.61
SP	81.25	82.5	85	83.75	75	407.5	81.5
SB	75	82.5	80	80	69.44	386.94	77.39
KK	73.48	80	81.67	80	75	390.15	78.03
Rata-rata	75.95	81.25	81.67	80.25	73.89	-	-

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa integritas guru IPA meningkat dari kondisi awal untuk aspek kelengkapan administrasi pembelajaran yaitu 69,53 menjadi 75,95 atau mengalami peningkatan 9,23%, pengembangan silabus dari 78,125 menjadi 81,25 meningkat 4%, untuk penyusunan RPP dari 75,83 menjadi 81,67 meningkat 7,7%, kegiatan pembelajaran dari 73,44 menjadi 80,25 mengalami peningkatan 9,27%, sedangkan kelengkapan administrasi penilaian dari 68,75 menjadi 73,89 peningkatannya sebesar 7,47%.

Siklus I peningkatan terbesar pada kegiatan pembelajaran, hal ini relevan dengan adanya peningkatan pada aspek penyusunan RPP berbasis *ecomapping* dengan pemodelan kepala sekolah. Tahap *ecomapping* dilakukan tahap demi tahap secara sistematis sehingga mempermudah guru untuk merencanakan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan merefleksikan semua kegiatan secara berkesinambungan untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, sehingga integritas guru meningkat pula. Berdasarkan evaluasi pada kondisi awal terjadi peningkatan pada siklus I pada semua aspek. Hasil evaluasi dan refleksi dengan kolaborator antara lain: 1) kelengkapan administrasi penilaian rata-ratanya masih rendah, walaupun

berdasarkan hasil wawancara guru telah melakukan kegiatan penilaian secara lengkap, namun secara administrasi penilaian belum tertata dan terarsip dengan baik; 2) kelengkapan administrasi pembelajaran secara keseluruhan bagi semua guru IPA juga belum menunjukkan hasil yang optimal, hal ini mendeskripsikan bahwa kelengkapan-kelengkapan administrasi guru belum lengkap sesuai dengan rekapitulasi hasil pemetaan permasalahan pada tahap dua *ecomapping*; 3) kegiatan pembelajaran yang merupakan pilar utama mempengaruhi hasil belajar peserta didik juga belum optimal dengan kategori Baik, belum mencapai kategori Baik Sekali. *Ecomapping* yang dipergunakan sebagai upaya meningkatkan integritas guru IPA masih merupakan hal baru, namun tahap tiga *ecomapping* dalam proses pembuatan rencana aksi berdasarkan pemetaan masalah dibuat guru meliputi apa, dimana, dan siapa yang menjadi rencana solusi menyelesaikan permasalahan.

Siklus II

Peningkatan integritas guru IPA berbasis *ecomapping* pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, pemodelan kepala sekolah dikembangkan menjadi pembelajaran rekan sejawat. Siklus II mulai tahap dua sampai tahap lima *ecomapping* dilakukan secara mandiri, berkelompok, berdiskusi dengan teman sejawat, dan saling berbagi pengalaman atau kendala serta upaya pemecahan masalah bersama-sama dilakukan oleh kelima guru IPA. Adapun hasil siklus II dapat ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Siklus II.

GURU	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	JUMLAH	% INTEGRITAS
TW	85.94	83.75	88.33	80	87.5	430.52	86.1
SR	90.63	85	90	85	87.5	441.88	88.38
SP	92.19	88.75	91.67	85	88.89	452.75	90.55
SB	87.5	85	88.33	83.75	87.5	435.83	87.17
KK	90.63	88.75	90	90	87.5	446.88	89.38
Rata-rata	89.63	86.25	89.67	84.75	87.78	-	-

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa integritas guru IPA di SMP Negeri 11 Surakarta aspek kelengkapan administrasi pembelajaran yaitu 75,95 menjadi 89,38 atau mengalami peningkatan 17,18%, pengembangan silabus dari 81,25 menjadi 86,25 meningkat 6,15%, untuk penyusunan RPP dari 81,67 menjadi 89,67 meningkat 9,8%, kegiatan pembelajaran dari 80,25 menjadi 84,75 mengalami peningkatan 5,6%, sedangkan kelengkapan administrasi penilaian dari 73,89 menjadi 87,78 peningkatannya sebesar 18,8%. Berdasarkan kriteria semua aspek telah berkategori Sangat Baik, namun untuk kegiatan pembelajaran masih tetap kategori Baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *ecomapping* dapat meningkatkan integritas guru IPA SMP Negeri 11 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017 dari

kategori Cukup menjadi Sangat Baik. Integritas yang menitikberatkan pada kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dari siklus proses belajar mengajar di sekolah, dari perspektif manajemen kurikulum, supervisi merupakan bagian integral dari dimensi pengembangan kurikulum (*curriculum development*) dan umpan balik (*feedback*) terhadap implementasi dokumen tertulis dari kurikulum, hal ini disampaikan oleh Fenwick dalam Ahmad Baedowi (2015). Peran dan fungsi pengawasan menjadi sangat penting bagi capaian akademik peserta didik dan kapasitas guru dalam mengajar. Tahapan yang lebih besar sesungguhnya proses pengawasan karena dominan dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dan integritas guru serta warga sekolah.

Peneliti sebagai supervisor menerapkan beberapa prinsip antara lain; 1) supervisi diberikan dalam bentuk bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berpihak pada guru; 2) instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah; 3) mendeskripsikan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru; 4) dilakukan dalam suasana terbuka, peneliti lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru; dan 5) adanya penguatan dan umpan balik peneliti terhadap perubahan perilaku guru yang menunjukkan integritas positif sebagai hasil penilaian; serta 6) kegiatan dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Tahapan *ecomapping* ada 5, yaitu: 1) sosialisasi dan informasi; 2) pemetaan lingkungan permasalahan; 3) pembuatan rencana aksi; 4) pelaksanaan aksi; dan 5) evaluasi dan refleksi.

Tahap 1. Sosialisasi dan informasi, dalam hal ini dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran IPA tentang upaya pendekatan yang berbasis *ecomapping* dalam pelaksanaan KBM. Kepala sekolah menyampaikan informasi tentang *ecomapping*, langkah-langkah konkrit yang akan dilaksanakan bersama-sama oleh lima orang guru IPA di SMP Negeri 11 Surakarta.

Tahap 2. Pemetaan lingkungan/permasalahan, kepala sekolah bersama guru IPA melakukan observasi dan pemetaan permasalahan yang menjadi kendala dalam KBM dengan melengkapi tabel tentang isu, temuan masalah guru, kategori masalah (besar/ sedang/ ringan) serta ide solusi. Tujuan langkah pemetaan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru IPA akan mempermudah pemecahan masalah berdasarkan ide solusi yang dipilih.

Tahap 3. Proses pembuatan rencana aksi, merupakan langkah yang ditentukan guru IPA didukung kepala sekolah untuk memecahkan masalah sesuai ide solusi. Rencana aksi yang disusun dibuat berdasarkan skala prioritas dengan mempertimbangkan apa bentuk kegiatannya, waktu, subyek yang terlibat, serta tempat kegiatan. Dengan kata lain pembuatan rencana aksi dilengkapi dengan detail rencana aksi, bahkan memuat unsure monitoring, bagaimana teknik pelaporan, dan verifikasi dari implementasi aksi guru sebagai manifestasi penumbuhan integritas guru.

Tahap 4. Pelaksanaan aksi, kegiatan nyata guru dalam proses pengelolaan kelas, dilaksanakan berdasarkan detail rencana aksi yang telah dipersiapkan sehingga kegiatan guru terorganisir dengan baik, memiliki arah dan tujuan serta target tercapai karena proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih bermakna. Setiap akhir kegiatan pelaksanaan aksi, semua guru IPA melakukan *peer to peer* yakni semua guru IPA berkumpul bersama kepala sekolah menyampaikan pengalaman guru hasil kegiatan secara tatap muka, dan menjawab pertanyaan rekan guru yang lain jika ada pertanyaan terkait kegiatan aksi masing-masing guru. Pelaksanaan aksi tidak harus di dalam kelas namun juga dapat berlangsung di laboratorium

IPA, di halaman sekolah, di *green house*, di kantin, atau di mana pun tergantung detail rencana aksi guru.

Tahap 5. Evaluasi dan refleksi, langkah akhir *ecomapping* yang sangat penting bagi guru untuk lebih mawas diri, mampu menilai diri sendiri untuk lebih berdedikasi berdasarkan kekurangan dan kelebihan dalam proses pelaksanaan aksi. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa siklus II semua aspek supervisi akademik berkategori Sangat Baik, hanya kegiatan pembelajaran yang tetap berkategori Baik. Hal ini dikarenakan indikator dalam instrument sangat kompleks, detail, dan rinci serta melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga ke depan perlu pengembangan pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi pedagogic baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan kelengkapan administrasi, baik administrasi pembelajaran maupun administrasi penilaian yang semula kategori Cukup menjadi Sangat Baik, karena guru telah mengupayakan dengan *ecomapping* memetakan permasalahannya serta membuat rencana aksi yang relevan sehingga administrasi dan proses penilaian dapat dilakukan secara optimal. Fungsi penilaian yang disusun guru dapat memiliki fungsi motivasi, fungsi belajar tuntas, fungsi indikator efektivitas pengajaran, serta fungsi umpan balik. Senada dengan Abdul (2008:188) bahwa penilaian kelas yang disusun secara berencana dan sistematis oleh guru memiliki fungsi motivasi, fungsi belajar tuntas, fungsi indikator keefektifitas pengajaran, serta fungsi umpan balik.

Perangkat pembelajaran diperbaiki sesuai dengan perkembangan dan dilengkapi dengan program remedial serta pengayaan. Hal lain yang tidak kalah penting bahwa KBM lebih menyenangkan dengan pemanfaatan media dan model pembelajaran aktif kreatif yang lebih mengutamakan aktifitas peserta didik, kegiatan refleksi dan umpan balik dari peserta didik kepada guru dilakukan setiap akhir bab. Pembelajaran IPA berlangsung tidak hanya di dalam kelas, namun dilakukan di luar kelas bahkan memanfaatkan lingkungan sekitar secara kontekstual, sehingga hasil observasi peserta didik berdasarkan pengumpulan data dan mengingat akan menunjukkan pola berbasis nilai perilaku (karakter positif) baik bagi guru maupun peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hannah dalam Wowo (2012:88) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap pengetahuan adalah dasar untuk belajar dan dibangun dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari lingkungan. Jika dilakukan secara konsisten akan menunjukkan pola berbasis nilai perilaku yang baik, integritas diri tumbuh dan berkembang.

Hal tersebut didukung pula oleh Paul (2015) integritas di sekolah meliputi integritas institusi sekolah, integritas guru, dan integritas peserta didik. Lebih lanjut mengemukakan bahwa integritas guru antara lain tanggung jawab dengan tugasnya sebagai pendidik, mencintai peserta didik untuk maju, jujur terus terang, terbuka apa adanya, mau bekerjasama dengan guru yang lain, konsisten, dan terus belajar mengembangkan diri sehingga meningkat kompetensi profesional guru. Sedangkan Adrian Gostick dan Dana Telford (2006: 13) memberikan pengertian integritas sebagai ketaatan yang kuat pada sebuah kode, khususnya nilai moral. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semakin jujur, tidak mudah putus asa, bertanggung jawab, teguh, konsisten, mau bekerjasama dan bersikap terbuka dalam menerima kritik serta saran yang membangun pada seseorang dalam melakukan kinerja maka dikatakan berintegritas tinggi, bagi guru jika semua tugas pokok dan fungsi yang menjadi kewajiban dapat dilakukan dengan disiplin tinggi dan penuh bertanggung jawab, maka integritasnya tinggi pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa integritas guru IPA di SMP Negeri 11 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017 meningkat dengan berbasis ecomapping.

Saran

Kepada guru agar senantiasa meningkatkan integritas yang meliputi semua aspek yang mendukung dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai guru. Kepada kepala sekolah agar penelitian berbasis ecomapping dalam meningkatkan integritas tidak sebatas guru IPA, namun juga bagi semua guru mata pelajaran bahkan semua warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Ahmad Baedowi. (2015). *Potret Pendidikan Kita*. Jakarta: Pustaka Ivabet
- Adrian Gostick dan Dana Telford. (2006) *Keunggulan Integritas*.
Bhuana Ilmu Populer.
- Paul J Meyer. (2016). *Kiat Orang-orang Sukses*. Adonai
- Paul Suparno. (2015). *Integritas Pendidikan, Sekolah, Guru, dan Siswa*.
Ursula, BSD.
- Sucie. (2014). *Integritas Aparatur Sipil Negara dalam Pelayanan Prima*. PPM STIE
La Tansa Mashiro.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru
dan Dosen
- Wowo Sunaryo. (2012). *Taksonomi Koqnitif*. Bandung: Rosdakarya.
-